

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL  
KECAMATAN DUA PITUE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**Sri Suci Rahayu<sup>1</sup>, Ahmad Mustanir<sup>2</sup>, Akhmad Yasin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email Korespondensi: srisucirahayu08@gmail.com

Email: ahmadmustanir74@gmail.com; srisucirahayu08@gmail.com

**ABSTRACT**

Traditional markets play a crucial role in meeting the basic needs of the community, especially in rural areas. This study aims to explore the role of local government in managing the Tanru Tedong Traditional Market in Dua Pitue District, Sidenreng Rappang Regency. This research employs a qualitative approach with in-depth interviews and field observations involving local government officials and market traders. Data were analyzed using Nvivo 12 Plus software to identify key patterns and themes. The findings reveal that the local government acts as both a regulator and motivator in market management. As a regulator, the government sets policies to ensure the market operates orderly and efficiently, though challenges remain in changing the habits of traders and visitors. As a motivator, the government strives to encourage traders to increase productivity and maintain market cleanliness, despite ongoing challenges in waste management. Transparent market management and open communication between management and traders are deemed essential for improving market management effectiveness. Additionally, the market's security is considered adequate, though improvements in waste management and orderliness are still needed. The study concludes that synergy between local government and traders is vital for achieving effective and efficient market management, ultimately enhancing community welfare and business sustainability in traditional markets.

**Keywords:** Local Government, Market Management, Traditional Markets.

**ABSTRAK**

Pasar tradisional memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pemerintah daerah dalam pengelolaan Pasar Tradisional Tanru Tedong di Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi lapangan yang melibatkan pejabat pemerintah daerah serta pedagang pasar. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak Nvivo 12 Plus untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah berperan sebagai regulator dan motivator dalam pengelolaan pasar. Sebagai regulator, pemerintah menetapkan kebijakan untuk memastikan pasar beroperasi secara tertib dan efisien, meskipun tantangan masih dihadapi dalam mengubah kebiasaan pedagang dan pengunjung. Sebagai motivator, pemerintah berusaha mendorong pedagang untuk meningkatkan produktivitas dan menjaga kebersihan pasar, meskipun kendala dalam pengelolaan sampah masih menjadi isu utama. Pengelolaan pasar yang transparan dan komunikasi terbuka antara manajemen dan pedagang dinilai penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pasar. Selain itu, aspek keamanan pasar dinilai cukup baik, namun masih diperlukan peningkatan dalam pengelolaan sampah dan ketertiban. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara pemerintah daerah dan pedagang sangat penting untuk mencapai pengelolaan pasar yang efektif dan efisien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan usaha di pasar tradisional.

**Kata Kunci:** Pemerintah Daerah, Pengelolaan Pasar, Pasar Tradisional.

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

## PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan sarana publik yang sangat penting dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia, seperti sandang dan pangan. Fungsi pasar tradisional sangat penting dalam pembangunan negara Indonesia yang mengutamakan dukungan bagi pelaku usaha menengah ke bawah. Sayangnya, fungsi penting pasar konvensional yang seharusnya menjadi tumpuan kemajuan ekonomi rakyat kini mulai terabaikan (Sudrajat et al. 2018). Pasar berfungsi sebagai tempat bertransaksi bagi pedagang dan pembeli, memfasilitasi interaksi sosial dan budaya masyarakat, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi kota. Pasar memfasilitasi pertukaran komoditas dan produk melalui proses negosiasi, sehingga menghasilkan harga yang relatif rendah dan terjangkau untuk barang yang dipertukarkan. Pasar menjadi salah satu indikator utama peningkatan pendapatan ekonomi suatu daerah (Pemerintahan 2022). Pasar terletak di jalur lintas Sulawesi, yaitu di poros Parepare-Palopo. Lokasi ini menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan kemacetan parah di depan pasar (LIPUNG 2016). Persoalan yang kerap terjadi di Pasar Tradisional Tanru Tedong adalah masalah sanitasi, yakni penumpukan sampah pasar. Sampah-sampah yang menumpuk dan menyebar akibat timbunan sampah di pasar konvensional, khususnya sampah organik dari sayur dan buah, kerap ditemukan di Pasar Tradisional Tanru Tedong.

Pasar Tradisional Tanru Tedong dipenuhi sampah yang berserakan baik di dalam maupun di luar pasar. Meski pengelola pasar telah menyediakan petugas kebersihan di area pasar, kebersihan pasar saat ini masih belum maksimal. Sampah yang terkumpul pun hanya menumpuk di belakang pasar sambil menunggu truk sampah datang (Aprillia P.G. Assa, Sarah Sambiran 2021). Kurangnya kebersihan pasar konvensional ditambah minimnya fasilitas berbelanja membuat para investor mulai memikirkan ide tempat belanja yang baru, lebih baik, dan lebih menyenangkan. Toko-toko modern sering kali menyediakan komoditas yang siap dikonsumsi, disertai dengan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, dan memenuhi preferensi masyarakat dengan menyediakan berbagai barang dagangan, termasuk kebutuhan sehari-hari. Sejumlah peraturan pemerintah telah diterapkan untuk mengatur pengelolaan pasar modern dan tradisional. Keberhasilan pelaksanaan strategi ini memerlukan tingkat dedikasi yang lebih tinggi untuk memastikan penerapannya yang berkelanjutan (Sumilat 2004).

Menanggapi masalah ini, pemerintah Indonesia memberlakukan Keputusan Presiden Nomor 112 Tahun 2007, yang membahas tentang organisasi dan pertumbuhan pasar tradisional, pasar modern, dan pusat ritel. Strategi ini bertujuan untuk memberdayakan pasar tradisional, mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis. Strategi ini berupaya untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan di mana pasar tradisional dapat saling meningkatkan dan mendukung. Membangun aliansi dengan perusahaan kecil untuk mendorong persaingan yang adil dan mencapai keseimbangan yang harmonis antara produsen, pemasok, gerai ritel, dan konsumen. Untuk menegaskan pentingnya Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007, pemerintah kembali mengeluarkan peraturan pelengkap, yaitu Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 53 Tahun 2008, yang mengatur tentang asas-asas penyelenggaraan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan usaha kontemporer (Sumilat 2004).

Pengelolaan pasar tradisional diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012. Peraturan ini menitikberatkan pada perencanaan, penyelenggaraan, dan pengendalian pasar tradisional (Aprillia P.G. Assa, Sarah Sambiran 2021). Pengelolaan mengacu pada pendekatan yang sistematis dan strategis untuk mengawasi dan mengarahkan kegiatan suatu organisasi. Pengelolaan melibatkan perumusan kebijakan dan tujuan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan tersebut dan pencapaian tujuan tersebut (Mustanir and Jusman 2016). Penataan pasar yang dimaksud meliputi penyediaan sarana bangunan, tata letak pasar, dan fasilitas pendukung di dalam pasar (HARTILENA 2021). Pasal 1 ayat (2) menjelaskan bahwa pemberdayaan pasar tradisional merupakan inisiatif pemerintah daerah yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup pasar tradisional, sehingga

### Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

pasar tradisional dapat berkembang dan mampu bersaing secara efektif dengan pusat perbelanjaan dan toko ritel modern (Kiri 2023). Pemberdayaan, sebagaimana yang sering dipahami, meliputi:

- 1) Meningkatkan profesionalisme pengelola
- 2) Meningkatkan kompetisi pedagang pasar
- 3) Meningkatkan kualitas pembenahan dan sarana fisik pasar.

Keberadaan pasar tradisional diharapkan dapat bertahan di tengah siklus ekonomi yang dipicu oleh menjamurnya pasar modern. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat, khususnya masyarakat kelas menengah ke bawah dan pedagang atau pengecer skala kecil yang menggantungkan hidup pada pasar tradisional. Darma, Direktur Eksekutif Dewan Pimpinan Pusat Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (DPP APPSI), mengatakan APPSI memiliki 24.000 pasar anggota dan total pedagang sebanyak 12,60 juta pedagang yang tersebar di 26 provinsi. Pasar tradisional memiliki beberapa jenis, yaitu pasar lokal dengan jumlah pedagang 200-500 pedagang dan pasar besar seperti Pasar Tanah Abang, Pasar Senin, dan Pasar Rau yang jumlah pedagangnya 10.000-20.000 pedagang (Republika, 2005). Peristiwa ini terjadi di Merak-Cilegon pada tahun 2019. Tekanan modernisasi dan globalisasi ekonomi telah membuat pasar tradisional tidak berdaya dan sulit untuk maju. Hilangnya pasar tradisional akan berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hal ini akan mengakibatkan tingginya angka pengangguran, menurunnya daya beli akibat rendahnya pendapatan per kapita, melemahnya sektor perdagangan informal, terganggunya distribusi kebutuhan pokok, dan akhirnya terpinggirkannya ekonomi pasar tradisional. Tekanan yang ditimbulkan oleh modernisasi dan globalisasi ekonomi telah meminggirkan pasar tradisional sehingga kemajuan menjadi sulit (Nikmah 2023). Hilangnya pasar tradisional memang akan berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dampak tersebut meliputi meningkatnya pengangguran, menurunnya daya beli akibat rendahnya pendapatan per kapita, melemahnya sektor perdagangan informal, terhambatnya distribusi kebutuhan pokok, dan akhirnya terpinggirkannya ekonomi pasar tradisional (Sudrajat et al. 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh calon peneliti pada tanggal 10 Juni 2024, banyak permasalahan yang teridentifikasi. Permasalahan yang muncul di pasar konvensional pasca selesainya pembangunan pasar adalah sebagai berikut:

1. Lantai pasar atas mengalami kendala operasional
2. Meja-meja pasar kurang tertata dengan baik, sehingga mengakibatkan rendahnya okupansi pedagang
3. Para pedagang memilih untuk berjualan dan memamerkan barang dagangan mereka di jalan dan trotoar, sehingga menyebabkan kemacetan lalu lintas
4. Seorang pedagang bernama Mutti menyatakan ketidakpuasannya dengan situasi pasar, karena sepiunya pelanggan.

## METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, artinya data yang dikumpulkan tidak bersifat kuantitatif, melainkan berupa deskripsi verbal dalam bentuk narasi untuk pembenaran. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan terperinci tentang realitas faktual di balik fenomena, dengan analisis sumber data yang menyeluruh. Penelitian kualitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2012), merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada studi kondisi alamiah objek, bukan eksperimen. Dalam metode ini, peneliti memegang peranan penting sebagai instrumen utama, dan teknik pengumpulan data melibatkan triangulasi (menggabungkan berbagai sumber). Analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan interpretasi makna daripada membuat generalisasi.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang berupaya memberikan gambaran secara tidak memihak dan lengkap tentang berbagai data yang diperoleh dari lapangan.

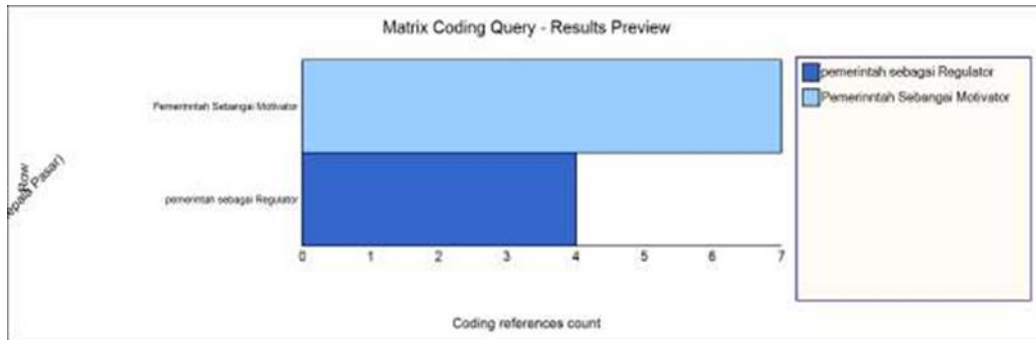
### Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan wawancara dan observasi lapangan, di mana peneliti secara langsung mewawancarai pejabat struktural dan pegawai pemerintah di Distrik Dua Pitue. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang secara khusus difokuskan pada penjelasan dan analisis data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan telah pustaka.

## PEMBAHASAN

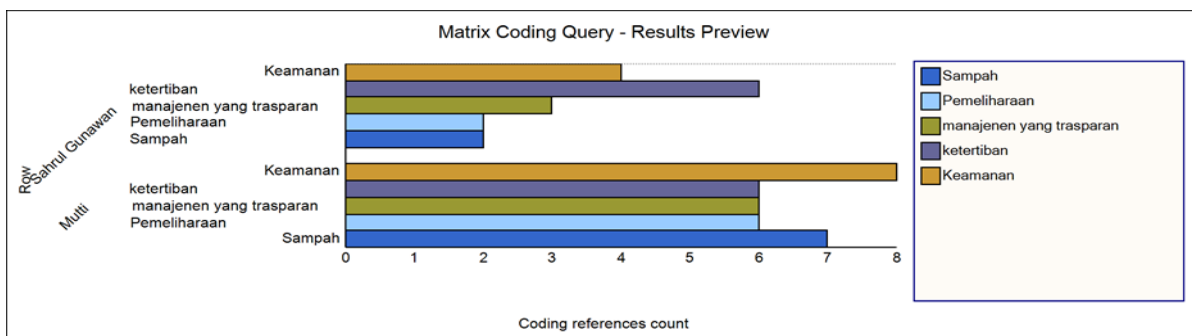
**Gambar 1: Hasil Analisis Matrix Coding, Peran Pemerintah**



Hasil analisis terkait peran pemerintah dalam pengelolaan pasar tradisional menunjukkan bahwa indikator pemerintah sebagai motivator memiliki persentase sebesar 63,64%. Di sisi lain, peran pemerintah sebagai regulator berada pada persentase yang lebih rendah, yaitu sebesar 36,36%. Melihat data ini, dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah sebagai motivator, yang diterapkan oleh kepala pasar, lebih menonjol dibandingkan dengan peran pemerintah sebagai regulator dalam menciptakan pengelolaan pasar yang baik.

Gambar tersebut merupakan hasil dari sebuah Matrix Coding Query yang menunjukkan distribusi referensi pengkodean (coding references) terkait dua peran pemerintah yang berbeda: sebagai "Regulator" dan sebagai "Motivator." Gambar ini menampilkan dua batang horizontal yang merepresentasikan jumlah referensi pengkodean untuk masing-masing peran tersebut. Label sumbu Y menunjukkan peran pemerintah, sedangkan sumbu X menunjukkan jumlah referensi pengkodean. Dari legenda, kita dapat melihat bahwa warna biru gelap mewakili "Pemerintah sebagai Regulator" dan warna biru terang mewakili "Pemerintah sebagai Motivator."

**Gambar 2: Hasil Analisis Matrix Coding, Pengelolaan Pasar**



Hasil analisis terkait pengelolaan pasar tradisional menunjukkan bahwa indikator pedagang menurut Mutti dalam manajemen yang transparan memiliki persentase sebesar 18,18%, persentase

**Penerbit:**

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com) / [admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



keamanan sebesar 18,18%, persentase sampah sebesar 21,21%, ketertiban memiliki persentase sebesar 24,24%, dan pemeliharaan memiliki persentase sebesar 18,18%. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa indikator ketertiban mendapatkan perhatian lebih besar dibandingkan aspek lainnya dalam pengelolaan pasar tradisional, sementara manajemen yang transparan, keamanan, dan pemeliharaan memiliki tingkat yang sama dan perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan pasar yang lebih efektif.

Hasil analisis terkait pengelolaan pasar tradisional menunjukkan bahwa indikator pedagang menurut Sahrul Gunawan dalam manajemen yang transparan memiliki persentase sebesar 17,65%, persentase keamanan sebesar 24,24%, persentase sampah sebesar 11,79%, ketertiban memiliki persentase sebesar 35,29%, dan pemeliharaan memiliki persentase sebesar 11,76%. Dari hasil ini, dapat disimpulkan meskipun pasar tradisional menunjukkan tingkat ketertiban dan keamanan yang baik, manajemen transparan, pengelolaan sampah, dan pemeliharaan fasilitas perlu ditingkatkan. Peningkatan dalam area-area ini akan berkontribusi pada efisiensi operasional dan kenyamanan pasar secara keseluruhan.

Gambar ini merupakan hasil dari *Matrix Coding Query* yang digunakan dalam analisis data kualitatif. Grafik ini mengilustrasikan hubungan antara beberapa tema atau kategori dengan subjek yang dianalisis, yang dalam konteks ini adalah dua individu bernama "Sahrul Gunawan" dan "Mutti". Pada sumbu X terdapat jumlah referensi dari coding, sedangkan sumbu Y mencantumkan kategori atau tema yang telah diidentifikasi dari data kualitatif.

- Peran Pemerintah

## 1. Regulator

Regulator merupakan peran pemerintah yang bertugas untuk menetapkan dan menegakkan peraturan dan ketentuan. Untuk meningkatkan produktivitas pengelolaan pasar tradisional di Kecamatan Dua Pitue, peraturan pemerintah harus memberikan dampak yang nyata.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Pasar Tanru Tedong sebagai berikut:

*“Sebagai Kepala Pasar Tanru Tedong, penerapan peraturan pemerintah dalam pengelolaan pasar tradisional adalah tugas penting yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pasar berjalan dengan tertib dan efisien, sehingga semua pedagang dan pengunjung merasa nyaman dan aman. Untuk mendukung penerapan peraturan, saya membentuk kelompok kerja yang terdiri dari beberapa bagian khusus, antara lain kelompok keamanan, perairan, dan pengelolaan sampah pasar. Sebagai Kepala Pasar Tanru Tedong, tantangan utama dalam menegakkan peraturan di pasar tradisional adalah mengubah kebiasaan dan sikap pedagang serta pengunjung yang sudah terbiasa dengan cara kerja yang lama”*

## 2. Motivator

Pemerintah memegang peranan penting dalam memotivasi masyarakat dengan memberikan insentif yang kuat dan berdampak. Pemerintah, baik melalui tim penyuluhan maupun lembaga tertentu, memberikan dorongan dan arahan kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan dalam pengawasan pasar konvensional di Kecamatan Dua Pitue.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Pasar Tanru Tedong sebagai berikut:

*“Sebagai kepala pasar Tanru Tedong, memberikan motivasi kepada pedagang untuk meningkatkan produktivitas dan menjaga kebersihan pasar merupakan tugas penting yang memerlukan pendekatan yang bijak dan strategis dan selalu saya tegaskan bahwa walaupun sekiranya ada pengangkut sampah kita juga harus menjaga tempat kita agar pembeli nyaman saat melakukan transaksi. Terkait sampah yang berserakan di sekitar belakang pasar adalah hal yang harus segera ditangani dengan solusi yang tepat. Kami memahami hal ini terjadi dikarenakan kurangnya armada pengangkut sampah dan frekuensi pengangkutan yang tidak memadai telah menyebabkan masalah ini semakin memburuk, serta memicu datangnya hewan-hewan yang menghamburkan sampah.”*

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com) / [admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

## -Pengelolaan pasar

### 1. Manajemen yang transparan

Pengelolaan pasar yang efisien dan profesional dengan transparansi penuh. Mematuhi aturan yang ditetapkan secara ketat, dan tegas dalam memberikan hukuman atas pelanggaran apa pun.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Mutti selaku pedagang sebagai berikut:

*“Dari sudut pandang seorang pedagang pasar, ada beberapa cara yang bisa meningkatkan keterbukaan komunikasi antara manajemen pasar dan pedagang. Pertama, penting untuk memiliki forum atau pertemuan reguler yang melibatkan pedagang dan staf pasar.*

### 2. Keamanan

Tim keamanan pasar bekerja dengan rasa tanggung jawab dan memiliki kemampuan untuk berkoordinasi dan berkolaborasi secara efektif dengan penyewa dan pedagang. Para penghuni memiliki kecenderungan kuat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga keamanan secara kolektif.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Mutti selaku pedagang sebagai berikut:

*“Dari sudut pandang seorang pedagang pasar, kondisi keamanan di pasar Tanru Tedong bisa dikatakan baik. Para pedagang melihat bahwa sistem keamanan yang ada cukup efektif, termasuk keberadaan petugas keamanan dan sistem pemantauan. saya mengamati adanya pengamanan dan patroli rutin yang dilakukan untuk menjaga keamanan pasar.*

### 3. Sampah

Tidak ada sampah berserakan di sekitar. Para pedagang membuang sampah di lokasi yang telah ditentukan. Tempat sampah tersedia di beberapa lokasi, memudahkan wisatawan untuk membuang sampah. Pembuangan sampah sementara tidak menumpuk atau terurai karena diangkut secara konsisten oleh armada kendaraan pengangkut sampah ke lokasi pembuangan akhir secara berkala.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Sahrul Gunawan selaku pedagang sebagai berikut:

*“Dari sudut pandang seorang pedagang pasar, pengelolaan sampah di pasar mungkin perlu ditingkatkan. Pedagang sering mengamati bahwa pasar menghasilkan banyak sampah, terutama sampah sayuran dan sampah bekas makan. Hal ini bisa menimbulkan masalah seperti penumpukan sampah, bau tidak sedap, dan potensi pencemaran lingkungan.*

### 4. Ketertiban

Pasar menunjukkan keadaan yang teratur. Hal ini terjadi karena para pedagang telah mematuhi semua peraturan yang berlaku dan mampu menjaga ketertiban serta memastikan kepuasan pengunjung atau pembeli.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Sahrul Gunawan selaku pedagang sebagai berikut:

*“Dari sudut pandang seorang pedagang pasar, pelanggaran ketertiban yang sering terjadi di pasar bisa mencakup beberapa masalah umum. Misalnya, ada pedagang yang mungkin tidak mematuhi aturan penataan lapak, seperti melebihi batas area yang ditentukan atau tidak menjaga kebersihan di sekitar lapak mereka. Selain itu, pelanggaran terkait pembuangan sampah yang sembarangan atau penggunaan fasilitas pasar yang tidak sesuai juga bisa sering terjadi. Dampak dari pelanggaran-pelanggaran ini terhadap pedagang lain dan saya sendiri bisa cukup signifikan”*

### 5. Pemeliharaan

Pemeliharaan gedung pasar dapat dilakukan oleh pedagang dan pengelola. Para pedagang telah menunjukkan kesadaran yang kuat dalam membantu pengelola pasar dalam memelihara fasilitas dan infrastruktur pasar, termasuk saluran air, ventilasi udara, lantai pasar, dan kondisi kios.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Sahrul Gunawan selaku pedagang sebagai berikut:

*“Dari sudut pandang seorang pedagang pasar, ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan terkait fasilitas pasar. Salah satunya adalah kios dan los yang tidak dipergunakan. Kios-kios ini sebaiknya diaktifkan atau dikelola dengan baik agar tidak terabaikan. Jika ada kios yang tidak dipakai, sebaiknya diatur agar bisa digunakan atau disewakan untuk meningkatkan fungsi pasar*

## Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com) / [admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

*secara keseluruhan. Masalah lain yang sering dihadapi adalah pedagang yang berjualan di luar area pasar. Hal ini bisa menghalangi jalan raya dan akses bagi kendaraan, baik pengunjung maupun pengendara. Oleh karena itu, penting untuk mendorong pedagang yang berada di luar pasar untuk masuk dan berjualan di area yang telah disediakan. Dengan cara ini, akan mengurangi kemacetan dan mempermudah akses ke pasar, sekaligus meningkatkan ketertiban dan kenyamanan di sekitar pasar*

## KESIMPULAN

Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil indikator yang diteliti yakni Pengelolaan Pasar Tradisional Tanru Tedong menunjukkan peran pemerintah sebagai regulator dan motivator yang sangat penting dalam mengelola pasar tradisional. Sebagai regulator, pemerintah membuat peraturan yang bertujuan untuk memastikan pasar berjalan dengan tertib dan efisien, meskipun menghadapi tantangan dalam mengubah kebiasaan pedagang dan pengunjung yang lama. Sebagai motivator, pemerintah dan pengelola pasar berusaha mendorong pedagang untuk lebih produktif dan menjaga kebersihan pasar, meskipun masih dihadapkan pada masalah sampah akibat keterbatasan armada pengangkutan.
2. Pengelolaan pasar yang transparan dan profesional juga menekankan pentingnya komunikasi terbuka antara manajemen dan pedagang. Keberadaan forum dan sistem umpan balik diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antara kedua belah pihak. Dalam aspek keamanan, pasar dinilai sudah memiliki sistem yang efektif, meski masih perlu peningkatan dalam pengelolaan sampah dan ketertiban. Pemeliharaan fasilitas pasar menjadi tanggung jawab bersama antara pedagang dan pengelola, dengan penekanan pada pengelolaan kios yang tidak digunakan dan penataan pedagang yang berjualan di luar area pasar. Dengan kerjasama yang baik dan komitmen semua pihak, diharapkan Pasar Tanru Tedong dapat menjadi lingkungan yang nyaman dan efisien bagi pedagang dan pengunjung

## REFERENSI

- Anggraini, Renita Dwi. 2015. *Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian Pedagang Di Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. Vol. 1.*
- Ani. 2023. “Strategi Pengelolaan Pasar Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Pada Pasar Tradisional Desa Pongko Kecamatan Walarang Utara Kabupaten Luwu),” 1–72. [Http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/8161/1/Ani.Pdf](http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/8161/1/Ani.Pdf).
- Aprillia P.G. Assa, Sarah Sambiran, Welly Waworundeng. 2021. “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Di Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa” 1 (2): 1–8.
- Arman. 2019. “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Balang-Balang Kabupaten Gowa.”
- Berutu, Ananda Pradana. 2019. *Peran Pemerintah Desa Kota Bangun Dalam Pengelolaan Pasar Rabuan Simpang Dua Berdasarkan Perda Kampar Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Pasar Desa Menurut Perspektif Fiqih Siyasah.*
- Hartilena, Novitri. 2021. “Peranan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Pasar Desa Di Desa Sikebau Jaya Kecamatan Rokan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu Skripsi.”
- Hoffman, D. W. N.D. *Strategi Daya Saing Pasar Tradisional Di Indonesia.*
- Ii, B A B. 2016. “B Ii Tinjauan Pasar Tradisional 2.1.Ba,” 17–50.
- Kasim, Jufri. 2016. “Peran Pemerintah Terhadap Pengelolaan Pasar Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal*

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



# GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 11 Nomor 1 September 2024

*Iain Manado.*

- Kiri, Simpang. 2023. "Peran Pemerintah Kota Subulussalam Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Di Kecamatan Simpang Kiri" 0: 1–16.
- Lipung, Yemny M Djafar. 2016. "Peran Pemerintah Dalam Penataan Pasar Tradisional Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar."
- Merak-Cilegon, Pasar Baru. 2019. "Analisis Peran Pemerintah Daerah Kota Cilegon Dalam Mengembangkan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Penjualan Dan Kepuasan Konsumen Di Pasar Baru Merak-Cilegon" 8 (1): 67–74.
- Nikmah, Kholidatun. 2023. "Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Pendapatan Pedagang."
- Pemerintahan, Ilmu. 2022. "Peranan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Kalooran'ta Di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat" 2 (2): 1–10.
- Rizkiah, Ai. 2022. "Pengelolaan Pasar Desa Oleh Pemerintah Desa Panawangana Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis." *E-Journal Inskripsi* 02 No. 02: 3869–83.
- Saputra\*, Tio, Nancy Sofiani, Syamsir Syamsir, And Aldri Frinaldi. 2023. "Literatur Review: Analisa Kebijakan Publik Terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional." *Jim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8 (2): 491–97. <https://doi.org/10.24815/Jimps.V8i2.24683>.
- Sri Hidayati. 2019. *Potensi Pasar Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dalam Ekonomi Islam ( Paar Subuh Tungkop, Darrusalam, Aceh Besar)*.
- Sudrajat, Arip Rahman, Asep Sumaryana, Rd Ahmad Buchari, Pascasarjana Administrasi Publik, Fakultas Ilmu, Ilmu Politik, And Universitas Padjadjaran. 2018. "Perumusan Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Di Kabupaten Sumedang Formulation Of Strategy Of Traditional Market Management In District Sumedang" 6 (1): 53–67.
- Sumilat, Refrenri D. 2004. "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pasar Tradisional."
- Tatiane Machado. 2017. "Pengelolaan Pasareningkatan Kesejahtera Tradisional Dalam Pan Masyarakat Di Kecamatan Wewewa Selatan Kabupaten Sumba Barat Daya Propinsi Ntt." *מִים וְהַשְׂקִייה* 549: 40–42.

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksi@governance@gmail.com](mailto:redaksi@governance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

103

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX

